



PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEBERHASILAN UMKM: KAJIAN BERDASARKAN HASIL PENELITIAN TERKINI

Real Lea Oktav¹, Waladia Suci², Abdul Rahmi³

^{1,2,3} Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

realleaa17@gmail.com

Abstract

Good financial management is a key factor in determining the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze and evaluate previous research on the relationship between financial management and MSME success. A *Systematic Literature Review* (SLR) was conducted on 40 selected articles, consisting of 30 national and 10 international journal articles published between 2019 and 2024. The findings show that research on this topic peaked in 2022, with qualitative approaches being the most frequently used methods. The most common variables studied include financial management, financial literacy, as well as financial recording and planning, while MSME performance was the primary dependent variable. Quantitative studies typically used sample sizes ranging from 30 to 120 respondents, while qualitative studies involved 5 to 30 informants. Data analysis tools were dominated by descriptive approaches and simple regression techniques, with limited use of advanced methods such as SEM and PLS. Overall, the findings indicate that financial management plays a vital role in improving MSME success, although its effectiveness is also influenced by financial literacy and external environmental factors. This review provides a foundational reference for future strategies to strengthen and support MSMEs.

Keywords: Financial management, MSMEs, business success, systematic literature review, financial literacy

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara pengelolaan keuangan dan keberhasilan UMKM. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 40 artikel, terdiri atas 30 artikel nasional dan 10 artikel internasional, yang dipublikasikan pada tahun 2019 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa tren penelitian meningkat signifikan pada

tahun 2022, dengan pendekatan kualitatif menjadi metode yang paling dominan digunakan. Variabel yang paling sering dikaji antara lain pengelolaan keuangan, literasi keuangan, serta pencatatan dan perencanaan keuangan, dengan kinerja UMKM sebagai variabel dependen utama. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan sampel antara 30 hingga 120 responden, sedangkan penelitian kualitatif menggunakan 5 hingga 30 informan. Alat analisis yang digunakan masih didominasi pendekatan deskriptif dan regresi sederhana, dengan sedikit penggunaan teknik lanjutan seperti SEM atau PLS. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan UMKM, meskipun efektivitasnya juga dipengaruhi oleh literasi keuangan dan faktor lingkungan eksternal. Kajian ini memberikan dasar penting untuk pengembangan strategi pembinaan dan penguatan UMKM di masa depan.

Keywords: Pengelolaan keuangan, UMKM, keberhasilan usaha, systematic literature review, literasi keuangan

To cite this article:

Oktav, R. L., Suci, W., & Rahmi, A. (2024). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan UMKM: Kajian berdasarkan hasil penelitian terkini. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.61291/ykqegg49>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Data KADIN Indonesia (2023) menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mencakup 99% dari seluruh unit usaha, sekaligus menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Peran strategis ini menjadikan keberlanjutan dan keberhasilan UMKM sebagai isu penting yang perlu dikaji secara mendalam. Namun, meskipun jumlah dan kontribusinya terus meningkat dari tahun ke tahun (Husna, 2023), UMKM masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Aspek ini kerap diabaikan, padahal sangat menentukan keberlangsungan usaha. Tanpa sistem keuangan yang tertata dengan baik, banyak UMKM yang gagal berkembang dan tidak mampu bertahan dalam jangka panjang.

Permasalahan umum yang sering terjadi dalam pengelolaan keuangan UMKM meliputi perencanaan anggaran yang kurang matang, penetapan anggaran yang tidak jelas, serta laporan keuangan yang tidak konsisten, bahkan dalam beberapa kasus tidak dibuat sama sekali. Banyak pelaku usaha menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit karena minimnya pengetahuan dan pemahaman. Padahal, pencatatan keuangan yang sederhana merupakan aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme, termasuk bagi usaha mikro (Suras, 2024). Pengelolaan keuangan yang baik mendukung keberhasilan UMKM karena menghasilkan informasi yang akurat dan transparan, yang sangat dibutuhkan dalam menjaga kesinambungan usaha (Miranti, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa

pengelolaan keuangan bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan kunci utama dalam mencapai keberhasilan usaha.

Pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan yang lebih tepat. Dengan pengendalian diri dan orientasi pada efisiensi serta efektivitas, pengelolaan usaha menjadi lebih profesional (Al Falih, 2019). Secara strategis, pengelolaan keuangan membantu memaksimalkan nilai perusahaan, meminimalkan pemborosan, dan mengalokasikan dana secara efisien (Cahyani, 2019). Tidak mengherankan jika UMKM dengan sistem keuangan yang tertata baik cenderung menunjukkan kinerja usaha yang lebih unggul (Suiandri, 2020). Selain berperan sebagai penyeimbang modal, kekayaan, dan finansial, pengelolaan keuangan juga berkontribusi dalam pengambilan keputusan penting seperti perolehan, penggunaan, dan pengelolaan aset secara efektif (Cahyani, 2021).

Sayangnya, masih banyak UMKM yang mengalami kegagalan akibat lemahnya manajemen keuangan, terutama dalam aspek pencatatan dan penerapan standar akuntansi (Anggoro, 2024). Kesulitan ini sering kali muncul karena pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan sesuai standar; sebagian besar hanya mencatat selisih antara uang masuk dan keluar tanpa menyusun laporan keuangan yang sistematis (Wijaya, 2021). Padahal, pencatatan keuangan yang baik mencakup arus kas, persediaan, pembelian, penjualan, biaya, utang, dan piutang, serta menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan usaha (Mohamadi, 2023). Tanpa pencatatan yang baik, pengambilan keputusan keuangan akan bersifat spekulatif dan berisiko.

Pentingnya pengelolaan keuangan juga ditegaskan oleh Supiandi (2020), yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang lemah akan berdampak langsung pada profitabilitas dan kestabilan UMKM. Sebaliknya, pengelolaan yang efektif justru akan membantu pelaku usaha meningkatkan profitabilitas dan mengembangkan bisnisnya. Hal ini menjadi semakin krusial mengingat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sangat besar. Data dari KADIN Indonesia (2023) menunjukkan bahwa UMKM mencakup 99% dari total unit usaha di Indonesia, menyumbang 61% terhadap PDB, dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja.

Husna (2023) mencatat bahwa UMKM memiliki daya tahan tinggi terhadap krisis ekonomi, termasuk saat krisis moneter 1998 dan 2008. Namun, di era digitalisasi seperti sekarang, tantangan baru muncul. Menurut Rizaty (2024), meskipun digitalisasi UMKM meningkat pesat—dari 7 juta UMKM pada 2020 menjadi 24 juta pada 2023—tantangan dalam pengelolaan keuangan tetap tinggi. Studi OJK (2021) menyebutkan bahwa 8 dari 10 usaha kecil gagal dalam dua tahun pertama karena buruknya pencatatan keuangan, meskipun mereka sudah terhubung ke ekosistem digital.

Majalahlarise.com (2020) menyatakan bahwa sekitar 90% pemilik UMKM tidak memahami akuntansi dan cenderung mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini

menjadi tantangan besar bagi keberlanjutan bisnis. Rizkyana (2023) juga menegaskan pentingnya pembukuan sebagai indikator kesehatan bisnis yang bisa memperpanjang umur usaha. Tedyono (2023) menambahkan bahwa rendahnya pemahaman keuangan menjadi penyebab utama UMKM sulit bertahan. Padahal, menurut Katadata.co.id (2024), pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan dapat membantu UMKM mengoptimalkan arus kas, memperoleh pendanaan, dan menciptakan stabilitas usaha.

Penelitian-penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi tema ini. Farida Aulia (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan besar dalam pengelolaan keuangan UMKM, terutama ketika disertai pemahaman prinsip-prinsip kredit yang mendalam. Namun, temuan Bahiu (2021) di Desa Gemeh menunjukkan hasil berbeda, di mana literasi keuangan belum memberikan pengaruh signifikan secara statistik terhadap kondisi keuangan UMKM. Padli (2023) menyatakan bahwa literasi dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja UMKM. Di sisi lain, Khamimah (2022) mencatat bahwa meskipun pengaruhnya positif, hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan belum signifikan secara statistik.

Melihat pentingnya isu ini dan minimnya kajian yang mengompilasi temuan secara terstruktur, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan keuangan memengaruhi keberhasilan UMKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dan perencanaan strategis di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu suatu metode yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk memahami perkembangan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan UMKM, sekaligus mengidentifikasi celah penelitian dan arah studi di masa mendatang.

Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan dua basis data utama, yaitu Google Scholar untuk artikel nasional dan Scopus untuk artikel internasional. Penelusuran juga dilengkapi dengan pencarian melalui mesin pencari Google untuk mendapatkan artikel yang relevan. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian literatur nasional adalah "*Pengelolaan Keuangan UMKM*", sedangkan untuk literatur internasional digunakan kata kunci "*Financial Management Small Medium-Sized Enterprises*". Batasan tahun publikasi ditetapkan antara 2019 hingga 2024, sehingga hanya artikel dalam rentang waktu tersebut yang dianalisis.

Literatur yang ditemukan kemudian dievaluasi kelayakannya berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) topik membahas pengelolaan keuangan dalam konteks UMKM, (2) artikel terbit

pada jurnal ilmiah atau prosiding bereputasi, (3) tersedia dalam teks lengkap. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi. Hasil dari proses seleksi ini adalah 30 artikel nasional dan 10 artikel internasional yang dijadikan bahan analisis dalam studi ini.

Tahapan penelitian mengikuti lima langkah utama dalam metode SLR:

1. Perumusan Pertanyaan Penelitian (Research Questions)
Peneliti menetapkan enam pertanyaan penelitian sebagai panduan dalam proses review, meliputi tren publikasi, metode penelitian, variabel yang digunakan, jumlah sampel/informan, alat analisis, serta hasil penelitian terkait pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan UMKM.
2. Penelusuran Artikel Relevan
Artikel dikumpulkan melalui Publish or Perish dan Google, dengan filter kata kunci dan rentang waktu.
3. Evaluasi Kelayakan Artikel
Artikel yang diperoleh disaring untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik dan kriteria yang ditetapkan.
4. Ekstraksi dan Pengolahan Data
Data penting dari setiap artikel—seperti tahun terbit, jenis metode, variabel penelitian, dan hasil utama—dikodekan dan dianalisis secara deskriptif.
5. Penarikan Kesimpulan
Peneliti menyusun temuan utama dan merumuskan implikasi terhadap praktik UMKM dan arah penelitian berikutnya.

Sebagai bagian dari metodologi, penelitian ini mengajukan *Research Questions* (RQ) berikut untuk memandu proses review:

RQ1: Pada tahun berapakah tren publikasi artikel yang paling banyak dan paling sedikit dilakukan oleh peneliti terkait pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan UMKM?

RQ2: Pendekatan atau metode apa yang paling sering digunakan peneliti dalam meneliti topik pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan UMKM?

RQ3: Variabel apa saja yang sering digunakan dalam penelitian terkait pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan UMKM?

RQ4: Berapa rata-rata jumlah sampel dan informan yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut?

RQ5: Alat analisis apa yang paling banyak digunakan dalam penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM?

RQ6: Bagaimana peran pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan UMKM berdasarkan hasil dari artikel-artikel yang telah direview?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur terkait pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dilakukan melalui aplikasi Publish or Perish dengan opsi pencarian Google Scholar untuk artikel nasional dan Scopus serta pencarian tambahan melalui Google untuk artikel internasional. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah "*Pengelolaan Keuangan UMKM*" untuk sumber nasional dan "*Financial Management Small Medium-Sized Enterprises*" untuk sumber internasional, dengan batasan tahun terbit antara 2019 hingga 2024. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan, diperoleh 30 artikel nasional dan 10 artikel internasional yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Salah satu artikel nasional tahun 2019 yang direview adalah karya Al Falih, Rizqi, dan Ananda yang membahas pengelolaan keuangan pada UMKM Madu Hutan Lestari di Sumbawa. Artikel lainnya ditulis oleh Yuliati, Wardah, dan Widuri tentang penerapan akuntansi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional di Kelurahan Seganteng. Kedua artikel ini menjadi bagian dari total dua artikel tahun 2019, yang hanya mencakup 5% dari seluruh artikel yang direview.

Sebaliknya, tahun 2022 merupakan tahun publikasi paling produktif, dengan 12 artikel atau 30% dari total 40 artikel yang dianalisis. Tren ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian peneliti terhadap isu pengelolaan keuangan UMKM pada periode tersebut, kemungkinan karena meningkatnya kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan pasca pandemi.

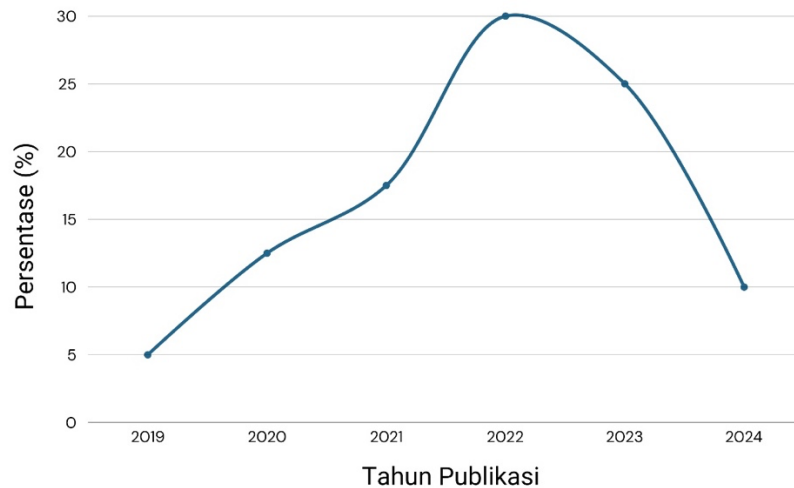
Tabel 1. Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi (2019–2024)

No	Tahun	Jumlah Artikel	Persentase
1	2019	2	5%
2	2020	5	12,5%
3	2021	7	17,5%
4	2022	12	30%
5	2023	10	25%
6	2024	4	10%
	Total	40	100%

Hasil RQ1: Tren Publikasi

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa publikasi artikel tentang pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan tren peningkatan sejak 2019 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022. Tahun 2019 menjadi periode dengan publikasi paling sedikit (5%), sedangkan 2022 menunjukkan produktivitas tertinggi (30%). Penurunan mulai terlihat

kembali pada 2023 dan 2024. Tren ini menunjukkan bahwa topik pengelolaan keuangan UMKM menjadi fokus yang semakin penting dalam literatur akademik, sejalan dengan meningkatnya kompleksitas usaha kecil dalam menghadapi tantangan keuangan, digitalisasi, dan pemulihan pasca pandemi.



Gambar 1. Kurva Persentase Publikasi Artikel Pengelolaan Keuangan UMKM tahun 2019-2024

Hasil RQ2: Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui pendekatan penelitian yang paling sering digunakan dalam studi mengenai pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan UMKM, peneliti mereview 40 artikel, terdiri dari 30 artikel nasional dan 10 artikel internasional, yang diperoleh melalui aplikasi Publish or Perish dengan pencarian dari Google Scholar, Scopus, dan Google Search. Tabel 2 menunjukkan distribusi pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel-artikel tersebut berdasarkan tahun publikasi.

Tabel 2. Pendekatan Penelitian yang Diterapkan dalam Artikel yang Direview

No	Tahun	Kualitatif	Kuantitatif	Mixed
1	2019	2	0	0
2	2020	2	3	0
3	2021	4	2	0
4	2022	6	5	1
5	2023	7	4	0
6	2024	3	1	0
	Total	24	15	1

Berdasarkan Tabel 2, pendekatan penelitian yang paling dominan digunakan adalah kualitatif, dengan total 24 artikel (57,5% dari keseluruhan artikel). Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan dalam 15 artikel (40%), dan pendekatan mixed methods hanya ditemukan pada satu artikel (2,5%).

Secara tahunan, tahun 2019 menunjukkan dominasi pendekatan kualitatif secara mutlak, tanpa satu pun artikel kuantitatif atau mixed. Pada tahun 2020, pendekatan kuantitatif lebih banyak digunakan dibandingkan kualitatif. Tren berikutnya menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif kembali mendominasi hingga 2024, dengan puncak pada tahun 2023 yang mencapai 7 artikel.

Pilihan pendekatan ini menunjukkan bahwa banyak peneliti lebih tertarik untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik pengelolaan keuangan UMKM melalui wawancara, studi kasus, atau observasi langsung. Namun, pendekatan kuantitatif juga tetap penting dalam memberikan gambaran statistik yang terukur tentang hubungan antar variabel, seperti pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha.

Hasil RQ3: Variabel Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, peneliti menelaah 40 artikel yang terdiri dari 30 artikel nasional dan 10 artikel internasional. Fokus analisis diarahkan pada identifikasi variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti, baik sebagai variabel independen (X) maupun dependen (Y), dalam mengkaji hubungan antara pengelolaan keuangan dan keberhasilan UMKM. Hasilnya menunjukkan variasi yang cukup luas, namun terdapat beberapa variabel dominan yang sering digunakan dalam kajian tersebut.

Variabel independen (X) umumnya merujuk pada berbagai aspek pengelolaan keuangan dan kompetensi yang berkaitan dengan praktik keuangan UMKM, seperti literasi keuangan, perencanaan, pencatatan, serta pemanfaatan teknologi. Sementara itu, variabel dependen (Y) banyak difokuskan pada aspek keberhasilan usaha, baik dari sisi kinerja keuangan, keberlanjutan usaha, maupun efektivitas pengambilan keputusan keuangan.

Tabel 3. Variabel X (Independen) yang Digunakan Peneliti Berdasarkan Tahun Publikasi

Variabel X	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Total
Pengelolaan Keuangan	1	1	2	3	4	1	12
Literasi Keuangan	0	1	2	3	2	1	9
Perencanaan Keuangan	0	1	1	1	2	0	5
Pencatatan Keuangan	0	1	0	1	2	1	5
Kompetensi SDM	0	2	0	1	1	0	4
Pelatihan Pengelolaan Keuangan	0	1	1	1	0	1	4
Praktik Manajemen Keuangan	0	0	1	1	1	0	3

Tabel 4. Variabel Y (Dependen) yang Digunakan Peneliti Berdasarkan Tahun Publikasi

Variabel Y	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Total
Kinerja UMKM	0	1	0	2	3	0	6
Pengelolaan Keuangan	1	2	1	4	1	2	11
Pengetahuan/ Keterampilan Pengelolaan Keuangan	0	1	1	1	0	1	4
Kinerja Keuangan UMKM	0	0	1	1	0	1	3
Pertumbuhan Usaha	0	1	0	1	1	0	3
Efektivitas Manajemen Keuangan	0	0	1	1	1	0	3
Organisasi dan Kesehatan Keuangan UMKM	0	0	0	1	2	1	4

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan variabel yang paling sering digunakan sebagai variabel X, muncul dalam 12 dari 40 artikel. Disusul oleh literasi keuangan yang digunakan dalam 9 artikel, serta perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan, masing-masing dalam 5 artikel. Variabel-variabel ini menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak difokuskan pada aspek-aspek manajerial keuangan yang berkaitan langsung dengan proses pengambilan keputusan dalam UMKM.

Di sisi lain, variabel pengelolaan keuangan juga sering dijadikan sebagai variabel Y atau hasil dari literasi dan kompetensi keuangan tertentu, terutama dalam penelitian yang mengukur peningkatan pemahaman, keterampilan, atau penerapan prinsip manajemen keuangan yang baik. Selain itu, kinerja UMKM menjadi variabel Y yang paling umum digunakan dalam studi kuantitatif, karena mencerminkan keberhasilan usaha secara menyeluruh.

Konsistensi penggunaan variabel-variabel tersebut menunjukkan bahwa peneliti cenderung menyepakati pentingnya faktor internal—seperti literasi, pencatatan, dan perencanaan keuangan—sebagai kunci keberhasilan usaha kecil. Temuan ini memperkuat argumentasi dalam penelitian sebelumnya (misalnya Suras, 2024; Miranti, 2023) bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam mencapai kinerja dan daya tahan usaha.

Hasil RQ4: Jumlah Sampel dan Informan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian keempat, analisis dilakukan terhadap jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif dan jumlah informan dalam penelitian kualitatif dari 40 artikel yang telah direview. Tabel 5 menyajikan distribusi jumlah sampel dan informan berdasarkan tahun publikasi.

Tabel 5. Jumlah Sampel dan Informan pada Penelitian yang Direview

No	Tahun	Jumlah Artikel	Jumlah Sampel (Kuantitatif)	Jumlah Informan (Kualitatif)
1	2019	2	-	1 informan
2	2020	5	30–120 responden	25–30 informan
3	2021	7	34–55 responden	3–20 informan
4	2022	12	50–100 responden	5–93 informan
5	2023	10	30–1.136 responden	10–21 informan
6	2024	4	-	2 informan

Berdasarkan hasil review, ditemukan bahwa dalam penelitian kuantitatif, jumlah sampel bervariasi antara 30 hingga 120 responden pada sebagian besar artikel. Pada tahun 2023, terdapat satu penelitian yang menggunakan jumlah sampel sangat besar, yaitu sebanyak 1.136 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian kuantitatif mengenai pengelolaan keuangan UMKM lebih banyak menggunakan sampel berskala kecil hingga menengah, yang sesuai dengan karakteristik UMKM sebagai objek kajian lokal dan regional.

Sementara itu, pada penelitian kualitatif, jumlah informan yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari 1 informan pada tahun 2019 hingga 93 informan pada tahun 2022. Rata-rata jumlah informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif berkisar antara 5 hingga 30 orang. Jumlah ini relatif sesuai dengan pendekatan kualitatif yang mengutamakan kedalaman data daripada jumlah responden.

Secara umum, data menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif dan kualitatif terkait pengelolaan keuangan UMKM lebih banyak dilakukan dalam skala kecil hingga menengah. Dominasi penggunaan jumlah sampel dan informan yang tidak terlalu besar mengindikasikan bahwa penelitian UMKM di Indonesia maupun internasional masih fokus pada kasus spesifik daerah atau komunitas, dan belum banyak penelitian yang dilakukan pada cakupan nasional yang lebih luas.

Hasil RQ5: Alat Analisis yang Digunakan dalam Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kelima, peneliti menganalisis alat analisis yang digunakan dalam 40 artikel yang telah direview. Alat analisis merujuk pada metode statistik atau teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian, baik dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Tabel 6 merangkum jenis alat analisis yang diterapkan pada artikel-artikel tersebut.

Tabel 6. Alat Analisis Data dalam Penelitian yang Direview

No	Alat Analisis	Jumlah Artikel
1	Deskriptif Kualitatif	24
2	Regresi Linear Sederhana	5
3	Regresi Linear Berganda	4
4	Uji Validitas dan Reliabilitas	3
5	Analisis SWOT	2
6	Structural Equation Modeling (SEM)	1
7	Partial Least Squares (PLS-SEM)	1

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa alat analisis yang paling banyak digunakan dalam penelitian terkait pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan UMKM adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang diterapkan pada 24 dari 40 artikel. Hal ini sejalan dengan dominasi pendekatan kualitatif yang telah dijelaskan sebelumnya dalam RQ2. Deskriptif kualitatif banyak digunakan untuk mengungkapkan fenomena empiris di lapangan tanpa menggunakan teknik statistik inferensial yang kompleks.

Pada penelitian kuantitatif, regresi linear sederhana dan regresi linear berganda merupakan teknik yang paling umum digunakan. Regresi linear sederhana digunakan dalam lima artikel untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sedangkan regresi berganda digunakan dalam empat artikel untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Sebagian penelitian juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai bagian dari tahap analisis instrumen sebelum melakukan analisis utama. Selain itu, terdapat beberapa artikel yang menggunakan teknik analisis strategi seperti SWOT analysis, khususnya pada kajian pengembangan usaha UMKM berbasis keuangan.

Penggunaan alat analisis yang lebih kompleks seperti Structural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Squares (PLS-SEM) masih sangat terbatas, masing-masing hanya digunakan pada satu artikel. Ini menunjukkan bahwa meskipun topik pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan UMKM semakin berkembang, penggunaan teknik analisis multivariat yang lebih canggih belum menjadi praktik umum di bidang ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian terkait UMKM masih cenderung menggunakan alat analisis yang sederhana dan praktis, sejalan dengan karakteristik data yang diperoleh dari lapangan yang biasanya tidak terlalu besar dan kompleks. Ke depan, penggunaan teknik analisis lanjutan seperti SEM atau PLS-SEM sangat dianjurkan untuk

memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai hubungan antar variabel dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil RQ6: Peran Pengelolaan Keuangan terhadap Keberhasilan UMKM

Untuk menjawab pertanyaan penelitian keenam, dilakukan analisis terhadap hasil temuan 40 artikel yang telah direview. Secara umum, semua artikel tersebut mengonfirmasi bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), baik dari sisi pertumbuhan usaha, kestabilan keuangan, maupun keberlanjutan bisnis.

Sebagian besar artikel, terutama yang menggunakan pendekatan kuantitatif, menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang menggunakan regresi linier sederhana dan berganda menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan dan keberhasilan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang diungkapkan oleh Suras (2024) dan Miranti (2023), yang menekankan bahwa pencatatan keuangan yang rapi dan pengelolaan arus kas yang efektif merupakan indikator utama kesuksesan bisnis kecil.

Beberapa penelitian kualitatif juga memperkuat temuan ini. Melalui wawancara dan studi kasus, diketahui bahwa UMKM yang melakukan pencatatan transaksi secara rutin, mengelola utang dan piutang secara tertib, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, cenderung memiliki daya tahan lebih kuat terhadap krisis ekonomi. Ini juga tercermin dari studi yang dilakukan oleh Rizaty (2024) dan Anggoro (2024), yang menyoroti bahwa kurangnya pengelolaan keuangan menjadi faktor utama kegagalan UMKM, meskipun sektor ini semakin terdigitalisasi.

Selain itu, dari sisi literasi keuangan, ditemukan bahwa pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip keuangan—seperti budgeting, pengelolaan risiko, dan investasi usaha—memperkuat pengelolaan keuangan dan pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan usaha. Penelitian oleh Aulia (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan dan berdampak positif terhadap pengembangan usaha.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Sebuah penelitian oleh Bahiu (2021) menemukan bahwa literasi keuangan belum berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan UMKM di Desa Gemeh, yang mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti akses terhadap pasar, pembiayaan, atau lingkungan bisnis juga berperan dalam keberhasilan usaha.

Secara keseluruhan, sintesis dari 40 artikel menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran krusial dalam keberhasilan UMKM, meskipun efektivitasnya juga bergantung pada faktor-faktor lain seperti literasi keuangan, kapasitas manajerial, dan dukungan lingkungan eksternal. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak dapat dipisahkan dari

strategi bisnis UMKM, dan harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kinerja dan daya saing sektor ini di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap 40 artikel, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan UMKM. Variabel-variabel seperti pengelolaan keuangan, literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pencatatan keuangan menjadi faktor dominan yang sering diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berdampak positif terhadap kinerja UMKM, pertumbuhan usaha, dan ketahanan finansial, meskipun beberapa studi juga mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti akses pasar dan pembiayaan turut mempengaruhi keberhasilan. Tren publikasi menunjukkan peningkatan minat terhadap topik ini pada tahun 2022, dengan pendekatan kualitatif masih menjadi metode yang paling banyak digunakan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pelaku UMKM lebih memperhatikan pengelolaan keuangan sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka. Program literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan praktis perlu diperluas untuk memperkuat kapasitas internal UMKM. Selain itu, penelitian di masa depan diharapkan menggunakan metode campuran dengan cakupan sampel yang lebih luas, serta mengkaji lebih dalam hubungan antara pengelolaan keuangan dan faktor eksternal lainnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika keberhasilan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Karawang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 84–91.
- Bahiu, E. L. U., & Sari, I. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(4), 1819–1828.
- Cahyani, B. E. (2019). Analisis pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (studi kasus pada paguyuban keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1–13.
- Cahyani, B. E. (2021). Analisis pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (studi kasus pada paguyuban keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 1–13.
- Falih, M. S. H. A., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha pada usaha mikro kecil menengah (studi kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 33–42.

- Husna, A. (2023, November 21). BRI dampingi UMi dan UMKM melalui program BRIncubator. <https://www.alfidahusna.com/2023/11/bri-dampingi-umi-dan-umkm.html>
- Katadata.co.id. (2024, September 24). KB Bank dan PPM berkolaborasi tingkatkan literasi keuangan UMKM. <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/66f2529e753bd/kb-bank-dan-ppm-berkolaborasi-tingkatkan-literasi-keuangan-umkm>
- KADIN Indonesia. (2023). UMKM Indonesia. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Khamimah, F. R. (2022). Analisis pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Ungaran Timur. *Jurnal Ilmiah UNT AG Semarang*, 5(1), 29–35.
- Majalahlarise.com. (2020, Mei 12). 90 persen owner bisnis UMKM tidak paham akuntansi. <https://www.majalahlarise.com/2020/05/90-persen-owner-bisnis-umkm-tidak-paham.html>
- Miranti, A., & Gusriani, Z. (2023). Evaluasi pengelolaan keuangan dalam pengembangan usaha kecil menengah. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 50–60.
- Mohamadi, R. F. (2023, November 24). Cara mudah membuat laporan keuangan sederhana bagi UKM. *Mekari Jurnal*. <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-mudah-membuat-laporan-keuangan-sederhana-bagi-ukm/>
- Nurhas, I. (2019). Bagaimana merumuskan pertanyaan untuk menciptakan hasil penelitian yang bermakna? *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 13(2), 100–110.
- OJK. (2021). Delapan dari sepuluh pelaku usaha kecil gagal di tahun kedua. *SikapiUangmu*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20620>
- Padli, F. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha (studi pada UMKM di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 1–13.
- Rizaty, M. A. (2024, Juli 12). Data jumlah UMKM di Indonesia pada 2018 hingga 2023. *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/data-jumlah-umkm-di-indonesia-pada-2018-hingga-2023>
- Rizkyana, R. I. (2023, Maret 24). Digitalisasi UMKM meningkat tapi pengelolaan keuangan terhambat. *Restoku.id*. <https://restoku.id/digitalisasi-umkm-meningkat-tapi-pengelolaan-keuangan-terhambat/>
- Supiandi, G., & Wulandari, A. (2020). Analisis manajemen keuangan pada usaha kecil menengah terhadap peningkatan usaha (studi di UD. Sinar Asih Tangerang). *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 8(2), 439–452.

- Suiandri, N. M. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Krisna*, 11(2), 148–154.
- Suras, M. (2024). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada usaha Bumbung Indah Kota Parepare: Analisis manajemen keuangan syariah. *Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(2), 28–41.
- Tedyono, R. (2023, Oktober 22). UGMPreneur: Rendahnya kompetensi kelola keuangan, penyebab UMKM tutup. *Jurnal Republika*.
<https://jurnal.republika.co.id/posts/241489/ugmpreneur-rendahnya-kompetensi-kelola-keuangan-penyebab-umkm-tutup>
- Wijaya, R. S., & Safitri, D. S. (2021). Sosialisasi aplikasi BukuKas: Solusi pembukuan keuangan digital bagi UMKM Lubuk Minturun. *Prosiding PKM CSR*, 3(1), 1165–1171.